

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Ni Ketut Purniwantini^{1*} 

¹ SD Negeri 1 Baktiseraga, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 26, 2022

Revised March 28, 2022

Accepted June 20, 2022

Available online August 25, 2022

Kata Kunci:

Model Pembelajaran Kooperatif, Snowball Throwing, Hasil Belajar

Keywords:

Cooperative Learning Model, Snowball Throwing, Learning Outcomes



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penggunaan model pembelajaran yang monoton menimbulkan rasa bosan pada siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang melibatkan siswa yang berjumlah 21 orang siswa. Objek penelitian ini adalah hasil belajar matematika. Dalam penelitian ini data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan tes hasil belajar, metode analisis data dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siswa dinyatakan meningkat, hal dibuktikan terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I (jumlah 1425, rata-rata 68, daya serap 68%, ketuntasan belajar 67%) dan siklus II (jumlah 1675, rata-rata 80, daya serap 80%, ketuntasan belajar 100%). Terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I dan siklus II, menunjukkan kenaikan rata-rata daya serap 12% dan pada ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 33%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siswa dapat meningkatkan hasil belajar Matematika.

ABSTRACT

The use of a monotonous learning model causes students to feel bored, so that it affects the learning outcomes achieved by students. This study aims to improve mathematics learning outcomes through the application of the Snowball Throwing type of cooperative learning model. This research is a classroom action research involving 21 students. The object of this research is the result of learning mathematics. In this study, data on student learning outcomes were collected by means of a test of learning outcomes, the method of data analysis was descriptive quantitative analysis. The results of this study indicate that the learning outcomes of mathematics subjects through the application of the Snowball Throwing type cooperative learning model on students are stated to increase, it is proven that there is an increase in learning outcomes between cycles I (amount 1425, average 68, absorption 68%, learning completeness 67%) and cycle II (amount of 1675, average 80, absorption 80%, learning completeness 100%). There was an increase in learning outcomes between cycle I and cycle II, showing an average increase in absorption of 12% and in learning completeness an increase of 33%. It can be concluded that the application of the Snowball Throwing type cooperative learning model to students can improve mathematics learning outcomes.

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang amat penting dalam kehidupan sehari-hari karena hampir seluruh aktivitas kehidupan bersinggungan dengan matematika, sehingga perlu adanya penguasaan yang tepat terhadap bidang studi ini (Novtiar & Aripin, 2017; N. L. S. Nuraini & Laksono, 2019). Oleh sebab itu, pemahaman konsep matematika perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini yaitu sejak anak tersebut masih duduk di bangku sekolah dasar maupun bagi siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Disana siswa dituntut mengerti tentang definisi, pengertian, cara pemecahan masalah maupun pengoperasian matematika secara benar, karena akan menjadi bekal dalam mempelajari matematika pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pemahaman terhadap prinsip dan teori matematika menjadi

penting karena hal yang sangat fatal apabila siswa tidak memahami konsep-konsep matematika, jika mereka ingin menguasai matematika dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan (Jundu, Jehadus, Nendi, Kurniawan, & Men, 2019; Pravitasari, 2020).

Dalam teori pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar yang diungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran diharapkan adanya *reinvention* (penemuan kembali) secara informal dalam pembelajaran di kelas dan harus menampakkan adanya keterkaitan antar konsep. Hal ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa (Gazali, 2016; L. Nuraini, 2019). Sebab selama ini, terkesan adanya stigma di kalangan siswa bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit sehingga proses pembelajaran tersebut menjadi jauh dari proses penemuan kembali meskipun penemuan ini bukan hal baru bagi individu yang telah mengetahui sebelumnya, namun bagi siswa penemuan tersebut merupakan sesuatu yang baru. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru memegang peranan penting menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kreatif untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Harlina & Wardarita, 2020; Prihartini, Buska, Hasnah, & Ds, 2019).

Namun selama ini proses pembelajaran matematika kebanyakan masih dianggap sulit dan membosankan oleh siswa (Hakim & Windayana, 2016; Wulandari et al., 2020). Selain itu, proses pembelajaran masih berpusat pada guru, dalam pelaksanaannya guru memegang kendali, memainkan peran aktif, sedangkan siswa cenderung pasif dalam menerima informasi dari guru. Guru juga mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal (Putriningsih & Putra, 2021; Tegeh, Simamora, & Dwipayana, 2019). Serta hanya menekankan pada pentingnya menghafal rumus-rumus, kurang menekankan aspek penalaran. Akibatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika memang berbanding lurus dengan permasalahan yang dikemukakan di atas. Hasil belajar siswa pada tes awal yang dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2019 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika sebesar 59, daya serap 59% dan ketuntasan belajar 33% (7 orang siswa). Padahal pembelajaran dikatakan tuntas apabila secara klasikal siswa minimal 85% siswa memperoleh hasil belajar minimal 70.

Untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari matematika, maka guru harus menerapkan model pembelajaran yang erat kaitannya dengan dunia nyata sehingga menjadikan matematika mudah dipahami, menyenangkan, dan digemari oleh siswa. Oleh sebab itu untuk menciptakan kondisi tersebut, guru yang mengemban tanggungjawab terhadap keberhasilan siswa harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif (Ana, 2018; Safitri, 2020). Dalam proses pembelajaran matematika diperlukan suatu model pembelajaran yang bervariasi artinya dalam penggunaan model pembelajaran tidak harus sama untuk semua pokok bahasan, karena suatu model pembelajaran cocok untuk satu pokok bahasan tertentu tetapi tidak untuk pokok bahasan yang lainnya.

Adapun model pembelajaran yang diterapkan dalam usaha meningkatkan hasil belajar matematika adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* bertujuan membangun pengetahuan siswa sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas melalui pengalaman nyata (*constructivism*), pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri (*discovery*), pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari "bertanya" (*questioning*) dari bertanya siswa dapat menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Di dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* strategi memperoleh dan pendalaman pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan tersebut (Diyantari, Wiyasa, & Manuaba, 2020; Gusti, 2019).

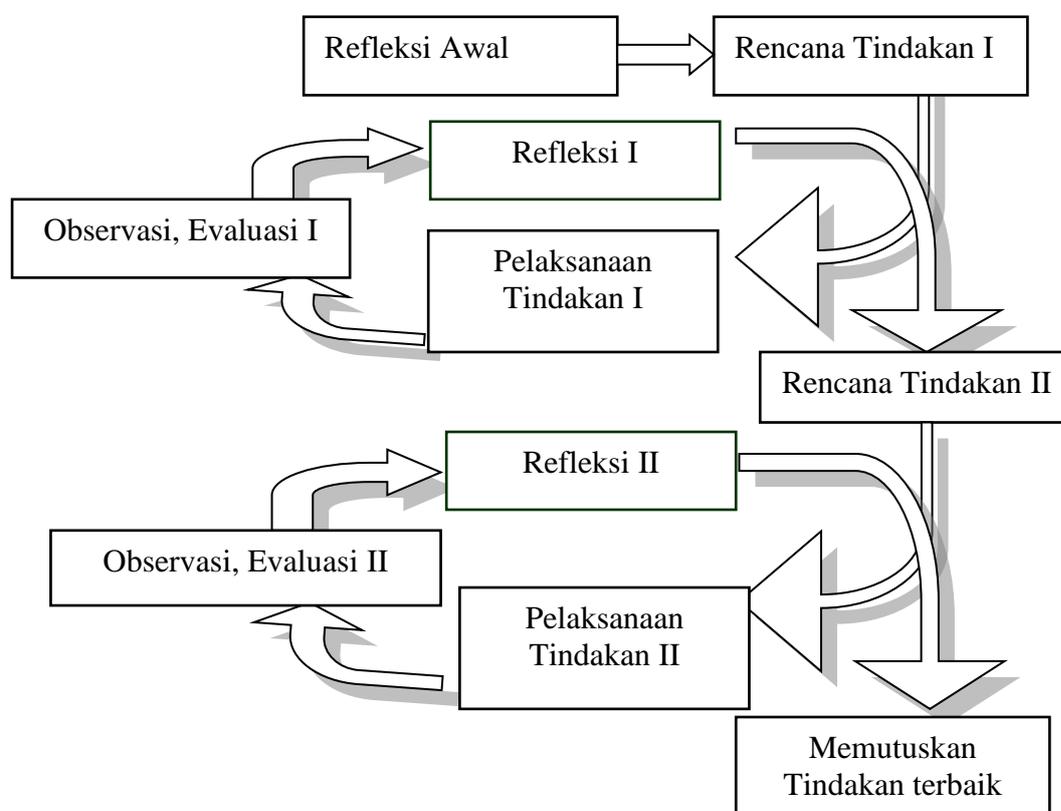
Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang kemudian masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh (Fitriasari, 2021; Usaningsih, 2021). Sehingga dapat melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Dalam model pembelajaran ini siswa berkreasi membuat soal matematika dan menyelesaikan soal yang telah dibuat oleh temannya dengan sebaik-baiknya. Penerapan model *Snowball Throwing* ini dalam pembelajaran matematika melibatkan siswa untuk dapat berperan aktif dengan bimbingan guru, agar peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep dapat terarah lebih baik (Syafi'i & Fatmalawati, 2018).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Asmariati, 2020; Hujaemah, Saefurrohman, & Juhji, 2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa (Ratna Juwita, 2020; Santika, Fahrudin, & Aulia, 2019). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa

model pembelajaran snowball throwing efektif diterapkan pada proses pembelajaran matematika (Firdaus, 2016). Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing mampu meningkatkan hasil belajar serta aktivitas belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokusnya yaitu belum terdapat kajian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing pada siswa kelas VI SD.

2. METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIA SD Negeri 1 Baktiseraga. Jumlah siswa kelas VIA di SD Negeri 1 Baktiseraga adalah berjumlah 21 orang, terdiri dari 13 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas ini secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebagai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi. Adapun rancangan tahapan penelitian ini tersaji seperti Gambar 1.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian seperti pada gambar di atas. Penelitian ini dimulai pada siklus I dimulai dengan perencanaan seperti: (1) menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*, (2) menyiapkan alat dan bahan serta media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dan (3) menyiapkan instrumen seperti: tes untuk mengukur kemampuan belajar matematika siswa pada masing-masing siklus sesuai dengan materi yang dikaji. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes. Metode tes adalah cara memperoleh data yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh seseorang atau kelompok orang yang dites. Setelah data dalam penelitian ini terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan tingkatan tinggi rendahnya hasil belajar matematika siswa yang dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIA SD Negeri 1 Baktiseraga semester II tahun pelajaran 2018/2019, disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Hasil Belajar

No	Uraian	Nilai awal	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Jumlah	1240	1425	1675	250
2	Rata-rata	59	68	80	12
3	Daya Serap	59%	68%	80%	12%
4	Ketuntasan Belajar	33%	67%	100%	33%

Berdasarkan [Tabel 1](#) di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 59 pada hasil belajar prasiklus menjadi 68 pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 80 pada siklus II. Sedangkan nilai daya serap siswa juga mengalami peningkatan dari 59% pada prasiklus meningkat menjadi 68% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 80% pada siklus II. Ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 33% pada hasil belajar prasiklus, naik menjadi 67% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 100% pada siklus II.

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VIA SD Negeri 1 Baktiseraga. Hal ini karena model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar ([Dewi, Ardana, & Asri, 2020](#); [Syafi'i & Fatmalawati, 2018](#)). Model kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang kemudian masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh ([Fitriasari, 2021](#); [Usaningsih, 2021](#)). Model *Snowball Throwing* atau bola salju ini indetik dengan kegiatan permainan. Belajar sambil bermain adalah metode yang sangat digemari oleh siswa. Sehingga model ini mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk menyampaikan pendapat di depan umum, siswa menjadi tidak malu untuk menghadapi teman sebayanya di kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini mampu melatih tanggung jawab siswa, karena dalam proses pembelajarannya siswa bertanggung jawab untuk menjawab pertanyaan yang diperoleh dari siswa yang lain. Belajar sambil bermain akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa ikut aktif dan termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga berdampak terhadap hasil belajar yang dicapai ([Diyantari et al., 2020](#); [Syafi'i & Fatmalawati, 2018](#)).

Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yaitu: (1) melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan, (2) siswa lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena siswa mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengerahkan penglihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok, (3) melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik, (4) merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut ([Diyantari et al., 2020](#); [Santika et al., 2019](#)), (5) dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada teman maupun guru, (6) siswa akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah, (7) siswa akan memahami makna tanggung jawab ([Gusti, 2019](#); [Usaningsih, 2021](#)), (8) siswa akan lebih bisa menerima keragaman atau heterogenitas suku, sosial, budaya, bakat dan intelegensia, dan (9) siswa akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya

Temuan ini diperkuat oleh beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar ([Asmariati, 2020](#); [Hujaemah et al., 2019](#)). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa ([Ratna Juwita, 2020](#); [Santika et al., 2019](#)). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* efektif diterapkan pada proses pembelajaran matematika ([Firdaus, 2016](#)). Implikasi penelitian ini diharapkan guru mampu dalam memilih dan menggunakan model yang sesuai dengan karakteristik siswa dalam belajar sehingga mendorong kenaikan hasil belajarnya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik simpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIA SD Negeri 1 Baktiseraga semester II tahun pelajaran 2018/2019. Adapun saran-saran yang bisa dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagi guru agar menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah referensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi sekolah, memberikan dukungan dengan mengikuti kegiatan seminar PTK untuk menyeminarkan hasil penelitian ini sehingga dapat digunakan dalam penilaian kinerja guru.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Ana, N. Y. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 56. <https://doi.org/10.24036/fip.100.v18i2.318.000-000>.
- Asmariati, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Urnal Kinerja Kependidikan (JKK)*, 2(4), 722-745. <https://doi.org/http://ojs.serambimekkah.ac.id/JKK/article/view/2455>.
- Dewi, S. P., Ardana, I. K., & Asri, I. G. A. A. S. (2020). Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 296-305.
- Diyantari, I. A. K. D., Wiyasa, N., & Manuaba, S. (2020). Model Snowball Throwing Berbantuan Media Pop Up Book Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 9-21. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i1.26973>.
- Firdaus, A. M. (2016). Efektivitas pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 9(1), 61-74. <https://doi.org/10.20414/betajtm.v9i1.1>.
- Fitriasari, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Macromedia Flash dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 17-25. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v4i1.6758>.
- Gazali, R. Y. (2016). Pembelajaran Matematika Yang Bermakna. *Math Didactic*, 2(3), 181-190. <https://doi.org/10.33654/math.v2i3.47>.
- Gusti, A. M. A. P. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran E-Learning dan Snowball Throwing Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di Kelas Kalkulus Institut Teknologi dan Bisnis Stikom Bali. *Square: Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 1(2), 103. <https://doi.org/10.21580/square.2019.1.2.4265>.
- Hakim, A. R., & Windayana, H. (2016). Pengaruh penggunaan multimedia interaktif meningkatkan hasil belajar siswa SD. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(2), 1-13. <https://doi.org/10.17509/eh.v4i2.2827>.
- Harlina, H., & Wardarita, R. (2020). Peran Pembelajaran Bahasa Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 63-68. <https://doi.org/10.32502/jbs.v4i1.2332>.
- Hujaemah, E., Saefurrohman, A., & Juhji, J. (2019). Pengaruh penerapan model snowball throwing terhadap hasil belajar ipa di sekolah dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 23-32. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v5i1.2203>.
- Jundu, R., Jehadus, E., Nendi, F., Kurniawan, Y., & Men, F. E. (2019). Optimalisasi Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Kemampuan Matematis Anak di Desa Popo Kabupaten Manggarai. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 221. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i2.3353>.
- Novtiar, C., & Aripin, U. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Kepercayaan Diri Siswa Smp Melalui Pendekatan Open Ended. *Prisma*, 6(2), 119-131. <https://doi.org/10.35194/jp.v6i2.122>.
- Nuraini, L. (2019). Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Matematika Sd/Mi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 1(2). <https://doi.org/10.21043/jpm.v1i2.4873>.
- Nuraini, N. L. S., & Laksono, W. C. (2019). Motivasi Internal Dan Eksternal Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 115-124. <https://doi.org/10.17977/um009v28i22019p115>.
- Pravitasari, N. (2020). Pengaruh Partisipasi Aktif Orangtua dan Penguasaan Konsep Kognitif Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 206-211. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.3.2020.308>.
- Prihartini, Y., Buska, W., Hasnah, N., & Ds, M. R. (2019). Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4

- Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 79–88. <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.327>.
- Putriningsih, N. K., & Putra, M. (2021). Pengembangan Media Pop-Up Book Berorientasi Pendekatan Saintifik pada Muatan Pelajaran PPKN Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32686>.
- Ratna Juwita. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Xii Ips Sma Negeri 15 Bandar Lampung. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 2(2). <https://doi.org/10.52647/jep.v2i2.20>.
- Safitri, K. (2020). Pengembangan Kartu Kata (Flash Card) Bahasa Arab Berbasis Kosakata Bagi Siswa Kelas Iv Madrasah Ibtida ' Iyah. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa IV*, 2, 272–283.
- Santika, M., Fahrudin, F., & Aulia, W. (2019). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Snowball Throwing di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i3.189>.
- Syafi'i, M., & Fatmalawati, K. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Model Talking Stick. *Pi: Mathematics Education Journal*, 1(3), 100–107. <https://doi.org/10.21067/pmej.v1i3.2782>.
- Tegeh, I. M., Simamora, A. H., & Dwipayana, K. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Dengan Model Pengembangan 4D Pada Mata Pelajaran Agama Hindu. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 158. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21262>.
- Usaningsih, K. (2021). Peningkatan Hasil Belajar melalui Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing pada Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan. *Journal of Education Action Research*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jeur.v5i2.33373>.
- Wulandari, I., Hendrian, J., Sari, I. P., Arumningtyas, F., Siahaan, R. B., & Yasin, H. (2020). Efektivitas Permainan Kartu sebagai Media Pembelajaran Matematika. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(2), 127–131. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i2.2513>.